

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJMN) 2010-2014 telah menetapkan empat sasaran pembangunan kesehatan yaitu, meningkatkan harapan hidup menjadi 72 tahun, menurunkan AKB menjadi 24 per 1000 kelahiran hidup, menurunkan AKI menjadi 118 per 1000 kelahiran hidup, menurunkan prevalensi gizi kurang menjadi 15% dan menurunkan prevalensi balita pendek menjadi 32%. Untuk mencapai sasaran RPJMN 2010-2014 bidang kesehatan, pemerintah telah menetapkan rencana strategi 2010-2014 yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan yaitu dengan menetapkan indikator Balita ditimbang berat badan (D/S), Balita Gizi buruk mendapat perawatan (RPJM, 2014).

Menurut data World Health Organization (WHO) Tahun (2012), diperkirakan 171 juta anak-anak (167 juta di negara berkembang) pertumbuhan terhambat. Secara global, pengerdilan, masa kanak-kanak sebanyak 39,7% pada 1990, prevalensi *Stunting* pada balita sebesar 23,2% atau sekitar 156 juta anak. Dan Negara dengan prevalensi *stunting* yang tertinggi adalah Negara Afrika 37,8% atau sekitar 60,4 juta anak. Pengerdilan masa kanak-kanak adalah salah satu hambatan paling signifikan terhadap perkembangan manusia, yang secara global memengaruhi sekitar 162 juta anak di bawah usia 5 tahun. Pengerdilan, atau terlalu pendek untuk usia seseorang, didefinisikan sebagai ketinggian yang lebih dari dua standar deviasi di bawah standar pertumbuhan anak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Secara Global, proporsi dan jumlahnya *stunting* anak di bawah 5 tahun. Jumlah anak yang *stunting* mengalami peningkatan tahun 2000 dan 2018, di Timur dan Selatan Afrika dengan jumlah 1,4 juta, sedangkan jumlah di Barat dan Afrika Tengah sebanyak 6,5 juta kasus *stunting* sehingga menjadi beban yang berkelanjutan bagi Afrika (UNICEF, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) Di Indonesia, lebih dari 37% anak di bawah usia 5 tahun, mengalami *stunting* pada tahun 2013, atau sekita 8,4 juta anak. Di 15 dari 34 provinsi di Indonesia, Indonesia adalah negara dengan prevalensi *stunting* kelima terbesar. Balita/Baduta (Bayi dibawah usia Dua Tahun) yang mengalami *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, prevalensi yang lebih tinggi dari 40%,

dan kasus tertinggi sebesar 52% terjadi di Nusa Tenggara Timur dan di provinsi dengan prevalensi terendah di Kepulauan Riau satu dari empat anak 26% mengalami *stunting*. Kejadian balita *Stunting* (Pendek) merupakan masalah gizi utama yang di hadapi Indonesia. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG), selama tiga tahun terakhir, *stunting* memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya, seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Kemenkes RI, 2018).

Periode yang sangat kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di pengaruhi oleh status gizi ibu pada saat pra hamil, kehamilan dan saat menyusui. Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) atau periode emas (Golden Periode) adalah periode yang dimulai sejak terjadinya konsepsi sampai anak berusia 2 tahun yang terdiri dari 270 hari selama kehamilan 730 hari kehidupan pertama sejak bayinya dilahirkan. Salah satu program yang terdapat dalam Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) dalam upaya mencegah *stunting* (Kemenko Kesra, 2013). Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas 1 tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun. Masa balita ini merupakan usia penting dalam tumbuh kembang anak secara fisik, pada usia tersebut, pertumbuhan seorang anak sangatlah pesat sehingga memerlukan asupan zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan (Muaris, 2006).

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Desa Wukirsari, Yogyakarta tahun 2019, yang diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelompok kasus sebagian besar berpendapatan rendah (Rahayu, et al. 2019). Penelitian lain yang dilakukan di Kota Semarang Tahun 2016, antara pendapatan keluarga yang rendah dengan kejadian *stunting* (Mustikaningrum, et al. 2016). Penelitian ini didukung oleh teori (Andriani and Wirjatmadi, 2016), pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan seperti jenis pangan yang akan dibeli.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wilayah UPK Puskesmas Siantan Hulu tahun 2019, bahwa terdapat hubungan antara pola makan balita dengan kejadian *stunting* (Mentari and Hermansyah 2019). Sesuai dengan penelitian (Widyaningsih, et al. 2018),

yang dilakukan di Kabupaten Klaten, bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian stunting pada balita.

Penelitian sebelumnya dilakukan Kabupaten Kuningan Tahun 2019, bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian stunting (Rahim and Russiska, 2019). Sesuai dengan penelitian (Ni`mah and Nadhiroh 2015), yang dilakukan di Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian stunting. Hal ini didukung oleh teori (Amos and Grace, 2017) Pendidikan adalah proses mendapatkan pengetahuan yang diharapkan dan akan menjadi bekal dalam mengetahui pengetahuan atau wawasan di masa depannya.

Berdasarkan penelitian (Nugroho, 2016) yang berjudul determinan Growth Failure (*Stunting*) di Kota Bandar Lampung, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting, sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Poncokusumo, Kab Malang tahun 2019, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita (Sulastri, 2013). Hal ini didukung oleh (Edita , 2019) pemberian ASI Eksklusif menjamin bayi tetap sehat dan memberikan kesempatan bayi untuk tumbuh menjadi manusia yang sehat secara fisik, perkembangan sosial yang baik.

Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Majene tahun 2018, bahwa terdapat hubungan antara Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan kejadian stunting pada balita (Azriful et al. 2018). sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Daerah Kabupaten Klaten tahun 2019 bahwa terdapat hubungan yang signifikan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan kejadian stunting (Nurindahsari, 2019). Hal ini didukung oleh (Majestika 2018). Bayi yang dilahirkan dengan BBLR berpeluang mengalami gangguan sistem syaraf sehingga pertumbuhan dan perkembangan akan lebih lambat dibandingkan dengan anak yang lahir dengan berat badan normal.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang tentang status gizi balita di wilayah Kabupaten Sumedang berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB dengan jumlah balita usia 0-59 yang ditimbang dan di ukur sebesar 77,272 balita. Dengan jumlah balita yang Gizi kurang sebesar 4,237 (5,5%), *Stunting* sebesar 6,780 (8,8%), dan jumlah

balita kurus sebesar 1,676 (2,2%). Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinunggal jumlah *stunting* sebesar 223 (7,94) (Dinkes Kab Sumedang, 2019).

Puskesmas Kecamatan Jatinunggal merupakan pelayanan kesehatan masyarakat yang berada di wilayah Kabupaten Sumedang, Puskesmas Jatinunggal ini menanungi 9 Desa diantaranya yaitu Desa Sukamanah. Berdasarkan data Sekunder di Puskesmas Kecamatan Jatinunggal, bahwa Desa Sukamanah merupakan Desa yang mengalami permasalahan *stunting* pada tahun 2018 dengan urutan ketiga dan pada tahun 2019 sampai 2020 menduduki urutan pertama dari pada Desa yang lainnya. Pada tahun 2018 diperoleh penderita kasus *stunting* di Desa Sukamanah Kec Jatinunggal, yang dinyatakan *stunting* pada balita yaitu sebesar 25 balita (19,23%) dari 130 balita. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi sebesar 22,83% dari 29 kasus *stunting* dibandingkan dengan jumlah 127 balita. Pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan dari data yang hanya pada bulan februari di peroleh yaitu, 35 kasus *stunting* pada balita dibandingkan dengan 124 balita (28,22%). Dengan demikian terjadi kenaikan kasus *stunting* mulai dari 2018 sampai dengan februari 2020 awal, dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan kasus *stunting* sebanyak 9% dari tahun 2018 sampai dengan 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi yang telah dilakukan dengan kader dan puskesmas, diperoleh informasi bahwa terjadinya kasus *stunting* di wilayah Desa Sukamanah Kec Jatinunggal dikarenakan bahwa terdapat keluarga yang prasejahtera sehingga tingkat pendapatan keluarga yang kurang menurut UMK, mata pencaharian mayoritas penduduk adalah buruh atau Bertani, pendapatan keluarga diperoleh hanya dari suami sedangkan istri tidak bekerja. Selain itu pola makan balita yang kurang baik, balita hanya makan dua kali sehari dan hanya dengan lauk seadanya seperti makan dengan kerupuk, omelet, dan ikan asin tanpa diberikan sayur-sayuran, buah-buahan dan protein yang cukup. Ibu balita yang hanya mengenyam pendidikan sampai dengan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta terdapat dua balita yang lahir dengan riwayat berat badan lahir rendah karena lahir dengan keadaan prematur, dan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif yang kurang sesuai karena terdapat delapan balita yang yang tidak diberikan ASI Eksklusif sampai dengan 6 bulan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang juga dilakukan kepada kader dan puskesmas, diperoleh informasi bahwa yang terdapat dampak yang ditimbulkan dari kasus *stunting* pada balita usia 12-59 bulan bahwa ada balita yang pertumbuhan dan perkembangannya berada di bawah garis merah, ada pula balita yang usianya sudah 24 bulan namun belum dapat berjalan, namun tidak ada kasus infeksi yang ditemukan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal. Berdasarkan informasi dari kader bahwa upaya yang sudah dilakukan oleh Posyandu maupun Puskesmas Kecamatan Jatinunggal adalah dengan melakukan penimbangan berat badan, pengukuran Tinggi Badan, dan pemberian makanan tambahan selama satu bulan sekali, adanya penyuluhan yang dilakukan oleh petugas gizi kepada seluruh ibu-ibu yang khususnya memiliki balita *stunting*, namun secara umum penyuluhan juga sudah dilakukan kepada ibu-ibu yang memiliki balita namun tidak mengalami kasus *stunting*. Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengangkat judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 12-59 Bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan kasus *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, kasus *stunting* pada balita usia 12-59 bulan mengalami peningkatan dari tahun 2018-2020 awal yaitu sebanyak 9% kasus *stunting*. Pada tahun 2018 kasus *stunting* di desa Sukamanah diperoleh yaitu sebesar 25 balita (19,23%) dari 130 balita usia 12-59 bulan. Pada tahun 2019 menjadi sebesar 22,83% dari 29 kasus *stunting* dengan jumlah 127 balita usia 12-59 bulan. Pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan dari data yang hanya sampai pada bulan februari di peroleh yaitu, 35 kasus *stunting* pada balita usia 12-59 bulan dengan 124 balita (28,22%). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kader dan puskesmas bahwa kasus *stunting* dikarenakan oleh pola makan balita yang kurang baik, rendahnya pendidikan ibu yang memiliki balita *stunting* usia 12-59 bulan dengan hanya lulusan sekolah dasar, keluarga yang prasejahtera sehingga pendapatan yang kurang menurut UMK dan penghasilan hanya dari suami. Berat badan lahir diperoleh bahwa terdapat dua balita yang lahir dengan berat badan rendah dan terdapat delapan balita yang

tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pula diperoleh bahwa terdapat dampak yang ditimbulkan dari kasus *stunting* pada balita usia 12-59 bulan tumbuh kembang balita terganggu dan tidak mencapai optimal walaupun tidak adanya kasus infeksi. Dengan adanya peningkatan kasus *stunting* di Desa Sukamanah, maka perlu menjadi perhatian khusus bagi Puskesmas Jatinunggal, hal ini disebabkan karena pola makan balita, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pemberian ASI Eksklusif, dan berat badan lahir. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita usia 12-59 Bulan di Wilayah Desa Sukamanah Tahun 2020”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Wilayah Desa Sukamanah Tahun 2020?
2. Bagaimana gambaran kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020?
3. Bagaimana gambaran pola makan pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020?
4. Bagaimana gambaran pendapatan keluarga pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020?
5. Bagaimana gambaran pendidikan ibu pada usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020?
6. Bagaimana gambaran pemberian ASI Eksklusif pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020?
7. Bagaimana gambaran riwayat berat badan lahir pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020?
8. Apakah ada hubungan antara pola makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020?
9. Apakah ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020?

10. Apakah ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020?
11. Apakah ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020?
12. Apakah ada hubungan antara riwayat berat badan lahir dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020
2. Mengetahui gambaran pola makan pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020
3. Mengetahui gambaran pendapatan keluarga pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020
4. Mengetahui gambaran pendidikan ibu pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020
5. Mengetahui gambaran pemberian ASI Eksklusif pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020
6. Mengetahui gambaran riwayat berat badan lahir pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah Tahun 2020.
7. Menganalisis hubungan antara pola makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020.

8. Menganalisis hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020.
9. Menganalisis hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020.
10. Menganalisis hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020.
11. Menganalisis hubungan antara riwayat berat badan lahir dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah, Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Puskesmas

Dapat di jadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam membuat program dan pencegahan terhadap masalah stunting pada balita

1.5.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau informasi mengenai pentingnya asupan makana yang diperlukan oleh balita dalam pertumbuhan dan perkembangan agar bertumbuh secara optimal.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Sukamanah Kec Jatinunggal, Sumedang, Jawa Barat Tahun 2020. Penelitian ini dilakukan karena terjadi peningkatan kasus *stunting* pada balita usia 12-59 bulan dari tahun 2018 sampai 2020 bulan februari berkisar sampai dengan 9%. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukamanah Kec Jatinunggal, pada bulan Juli 2020 sampai dengan bulan September 2020. Responden penelitian ini adalah ibu-ibu di Wilayah Desa Sukamanah yang memiliki balita usia 12-59 bulan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain study *cross sectional*, pengumpulan data dilakukan dengan data primer yaitu penyebaran kuisisioner dan wawancara serta data sekunder yang berasal data atau hasil laporan dari Puskesmas Kecamatan Jatinunggal atau posyandu dan kader.